

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki empat variabel utama yaitu *soft skills* (X1) dan *digital skills* (X2) sebagai variabel independen, *student character* (Z) sebagai variabel mediasi, dan kesiapan kerja (Y) sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* kepada mahasiswa angkatan 2022-2023 S1 Manajemen FEB Universitas Andalas. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dengan bantuan Microsoft Excel dan *SmartPLS* 4.0 untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *soft skills* akan diikuti oleh meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. *Soft skills* yang berkembang juga berkontribusi dalam membentuk sikap percaya diri dan fleksibilitas individu ketika menghadapi proses transisi dari dunia akademik ke dunia profesional. Sebaliknya, keterbatasan *soft skills* dapat menyebabkan kesiapan kerja yang lebih rendah karena kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan kerja yang dinamis.
2. *Digital skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menggunakan teknologi tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membentuk kesiapan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja modern berbasis teknologi. Semakin baik penguasaan *digital skills* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Penguasaan *digital skills* membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan literasi digital yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa yang terbiasa

menggunakan teknologi dalam aktivitas akademik dan penyelesaian tugas lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan di era digital yang terus berkembang.

3. *Student character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakter seperti cinta damai, toleransi, rasa ingin tahu, kreativitas, tanggung jawab, dan disiplin berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja yang lebih matang. Mahasiswa dengan karakter yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja dan menjalankan tugas secara profesional. Karakter yang positif juga mendorong sikap proaktif seperti rasa ingin tahu dan perilaku eksploratif dalam mencari pengalaman serta informasi karir sehingga membantu mahasiswa memahami kondisi dunia kerja secara lebih nyata.
4. *Soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student character*. *Soft skills* yang berkembang dengan baik mendorong peningkatan interaksi sosial yang positif sehingga membantu mahasiswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan adaptif dalam berbagai situasi. Kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri dan kematangan psikologis mahasiswa. Kemampuan berkolaborasi dan komunikasi secara efektif turut memperkuat proses pembentukan karakter melalui pengalaman sosial dan akademik yang dijalani mahasiswa selama masa studi.
5. *Digital skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student character*. Kemampuan digital yang tinggi tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mendorong berkembangnya aspek karakter seperti rasa ingin tahu, kreativitas, regulasi diri, dan kemampuan pemecahan masalah. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan teknologi digital cenderung lebih aktif dalam mengelola pembelajaran secara mandiri. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga menuntut secara tidak langsung memperkuat pembentukan karakter positif dalam proses pembelajaran, seperti

meningkatkan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi, melatih kemandirian belajar, dan menumbuhkan sikap adaptif terhadap perubahan teknologi.

6. *Student character* memediasi hubungan antara *soft skills* dan kesiapan kerja. Temuan menunjukkan bahwa *soft skills* berperan dalam membentuk aspek psikologis dan perilaku mahasiswa, seperti rasa ingin tahu, kemandirian, percaya diri, serta kemampuan beradaptasi dan bekerja sama. Karakter yang terbentuk dari pengembangan *soft skills* tersebut menjadi faktor penting yang menjembatani peningkatan kesiapan kerja, karena mahasiswa dengan karakter yang kuat cenderung lebih mampu mengelola diri, mengembangkan kompetensi, dan mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, *soft skills* tidak hanya berkontribusi secara langsung, tetapi juga melalui pembentukan karakter sebagai variabel perantara yang memperkuat kesiapan kerja mahasiswa.
7. *Student character* memediasi hubungan antara *digital skills* dan kesiapan kerja. Penguasaan keterampilan digital dapat memperkuat aspek psikologis dan perilaku mahasiswa, seperti kepercayaan diri, kemandirian, regulasi diri, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan penyelesaian tugas. Karakter yang terbentuk berperan sebagai penghubung penting antara *digital skills* dan kesiapan kerja, karena mahasiswa dengan karakter positif cenderung lebih efektif dalam menggunakan teknologi, lebih mandiri dalam mengelola proses belajar, dan lebih siap menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun dunia kerja. Oleh karena itu, *digital skills* tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter yang berfungsi sebagai variabel mediasi dalam memperkuat kesiapan kerja mahasiswa.

5.2. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi bagi mahasiswa S1 Manajemen FEB Universitas Andalas. Dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan aspek kesiapan kerja mahasiswa, mahasiswa perlu menyadari bahwa *soft skills* bukan sekedar pelengkap kompetensi akademik, tetapi menjadi modal penting dalam menghadapi transisi ke dunia profesional sehingga mahasiswa diharapkan aktif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama melalui keterlibatan organisasi, kepanitiaan, maupun program magang yang relevan. Di sisi lain, perguruan tinggi perlu merancang metode pembelajaran sistematis dengan mengintegrasikan pengembangan *soft skills* melalui diskusi kelompok, presentasi, simulasi kerja, dan *project based learning*
2. Tinjauan dari sisi kemampuan digital, hasil ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak lagi dapat dilepaskan dari kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Perguruan tinggi didorong untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi secara lebih konsisten seperti analisis data sederhana dan pengembangan portofolio digital dalam proses perkuliahan. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk lebih proaktif meningkatkan kompetensi digital melalui kursus daring bersertifikat, pelatihan *software*, dan pembiasaan penggunaan teknologi dalam setiap proses pembelajaran dan akademik.
3. Dari sisi karakter, perguruan tinggi perlu mengembangkan iklim pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi tetapi juga pada pembentukan karakter melalui tugas yang melatih tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kemampuan berpikir kreatif. Mahasiswa juga perlu menyadari bahwa karakter yang baik merupakan modal penting yang dibutuhkan tidak hanya dalam dunia kerja, tetapi juga dalam membangun profesionalisme dan citra diri. Mahasiswa perlu membiasakan diri bersikap proaktif, disiplin, dan berintegritas dalam kegiatan akademik agar dapat membentuk karakter yang dapat mendukung kesiapan kerja.
4. Perguruan tinggi perlu merancang pembelajaran digital yang tidak hanya menekankan pada *output* teknis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar mandiri, bersikap jujur dalam

penggunaan sumber digital, dan adaptif terhadap pembaruan teknologi. Di sisi lain, mahasiswa perlu menyadari bahwa setiap penggunaan teknologi digital merupakan kesempatan untuk mengembangkan karakter positif.

5. Perguruan tinggi perlu merancang program pengembangan mahasiswa yang mengintegrasikan *soft skills* dan pembentukan karakter dalam satu pendekatan holistik yang saling memperkuat kesiapan kerja. Mahasiswa didorong untuk menjadikan setiap pengalaman pengembangan diri sebagai momen refleksi dan internalisasi nilai karakter, sehingga kesiapan kerja yang terbentuk menjadi lebih kuat dan berlandaskan integritas.
6. Mahasiswa perlu menyadari bahwa penguasaan teknologi tanpa disertai karakter yang kuat seperti kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab hanya akan menghasilkan kompetensi yang dangkal dan tidak berkelanjutan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Selain itu, perguruan tinggi dapat mengintegrasikan pengembangan karakter secara eksplisit dalam setiap program peningkatan *digital skills*, misalnya melalui refleksi etika penggunaan teknologi, penilaian yang menekankan proses selain hasil, serta pembiasaan budaya belajar digital yang mandiri dan bertanggung jawab.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji empat variabel yaitu *soft skill*, *digital skill*, *student character* untuk mengukur tingkat kesiapan kerja mahasiswa sehingga masih terdapat faktor-faktor lainnya.
2. Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada mahasiswa generasi Z angkatan 2022-2023 S1 Manajemen FEB Universitas Andalas. Perbedaan latar belakang pendidikan, lingkungan akademik, dan pengalaman belajar antara program studi atau perguruan tinggi lain dapat menghasilkan temuan yang berbeda

3. Penelitian ini hanya menangkap fenomena pada satu periode tertentu tanpa melihat perkembangan perilaku jangka panjang karena menggunakan pendekatan *cross-sectional*.
4. Pengumpulan data dilakukan melalui persepsi responden (*self-reported data*), yang dapat menimbulkan bias subjektif karena responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap baik atau sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, pengalaman organisasi, maupun dukungan sosial agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada mahasiswa generasi Z angkatan 2022-2023 S1 Manajemen FEB Universitas Andalas, tetapi juga pada program studi, fakultas, atau perguruan tinggi lain sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya menggunakan data berbasis persepsi responden, tetapi juga mengombinasikannya dengan observasi langsung atau penilaian dari pihak ketiga seperti dosen atau pihak institusi agar dapat meminimalkan bias subjektivitas.